

**PROFESIONALITAS GURU TAMAN KANAK-KANAK
DALAM MENGGUNAKAN ALAT PERAGA SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN PAI DI TKA AMM KOTAGEDE
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu**

Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Mu'afatun

NIM. 9941 4170

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2003

DRS. SABARUDDIN, M.Si
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara
Mu'afatun
Lamp : -.

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan dan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara di bawah ini :

Nama : Mu'afatun
NIM : 9941 4170
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Profesionalitas Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Menggunakan Alat Peraga Sebagai Media Pembelajaran PAI Di TKA AMM Kotagede Yogyakarta

telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar sarjana dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat saudara tersebut dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah.

Demikian semoga menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 23 Nopember 2003

Pembimbing


Drs. Sabaruddin, M.Si
NIP: 150269254

Drs. Usman, SS, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Persetujuan Skripsi

Saudari Mu'afatun

Lamp. : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga

di-

Yogyakarta

Assalamualiakum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari Mu'afatun yang berjudul : "*Profesionalitas Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Menggunakan Alat Peraga Sebagai Media Pembelajaran PAI Di TKA AMM Kotagede Yogyakarta*", telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam strata satu dalam ilmu pendidikan.

Demikian harapan kami, agar dapat dimaklumi dan tak lupa kami hanturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Desember 2003

Konsultan


Drs. Usman SS, M.Ag
150 253 886



PENGESAHAN

Nomor : IN/ II / DT/ PP.01.1/105/2003

Skripsi dengan judul: Profesionalitas Guru Taman Kanak-Kanak dalam Menggunakan Alat Peraga Sebagai Media Pembelajaran PAI di TKA AMM Kotagede Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

M u ' a f a t u n

NIM : 9941 4170

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 15 Desember 2003

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad
NIP. : 150 234 516

Sekretaris Sidang

Drs. Radino, M.Ag
NIP. : 150 268 798

Pembimbing Skripsi

Drs. Sabarudin, M.Si
NIP. : 150 269 254

Penguji I

Drs. H. Soejadi, M.Pd
NIP. : 150 028 799

Penguji II

Drs. Usman SS, M.Ag
NIP. : 150 253 886

Yogyakarta, 18 Desember 2003



IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd
NIP. : 150 037 930

MOTTO

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ
(رواه ابو عبد البر)

Artinya :

“Tuntutlah ilmu itu sejak dari ayunan sampai ke liang lahat” *

(HR. Abdil Bar)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya :

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” *

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* H. Abu Tauhied, *Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah, 1990), hlm. 65.

* Depag. RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Thoha Putra, 1989), hlm. 1073.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini aku persembahkan kepada
Almamaterku Tercinta
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا عبده
ورسوله اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين اما بعد.

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, segala puji bagi Allah yang telah melebihi manusia dengan ilmu dan amal atas semesta alam. Sholawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai panutan dan tauladan umat manusia.

Atas rahmat dan hidayah Allah SWT, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai karya ilmiah untuk memperoleh keluasan cakrawala ilmu pengetahuan, juga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

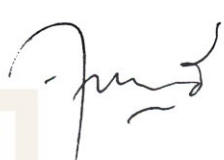
Skripsi ini merupakan bagian dari suatu kegiatan yang melibatkan berbagai pihak, dan dapat diselesaikan dengan baik berkat bantuan dari mereka yang telah ikut mensukseskan terselesaikannya skripsi ini, maka ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak. Drs. Sabaruddin, M.Si selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.

3. Bapak. Drs. H. Hamruni selaku pembimbing akademik
4. Segenap bapak dan ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan membimbing selama kuliah di Jurusan PAI
5. Bapak dan Ibu petugas Perpustakaan IAIN SUKA Yogyakarta yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini
6. Segenap pengurus Team Tadarrus AMM yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di TKA AMM
7. Direktur dan segenap staf guru maupun karyawan TKA AMM yang telah membantu memberikan informasi hingga terselesaikannya skripsi ini
8. Bapak, ibu, kak Tahib, mbak Midah, dik Iyoh, simbah dan semua saudara yang telah memberikan kasih sayang, bantuan materi dan dorongan moral untuk menyelesaikan kuliah di IAIN
9. Kak Fuad yang senantiasa menyayangi dan memberi semangat yang sangat berarti
10. Mbak Uus, Robi', Aish, Rini, Tyas yang telah membantu menyediakan fasilitas
11. Etik dan semua teman kost Sri Gading yang senantiasa memberikan dukungan
12. Sahabat-sahabatku terkasih dan teman-teman PAI-I/99 yang telah banyak membantu dan memberi semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat memberi manfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Atas segala khilaf dan alpa, penulis haturkan permohonan maaf yang sedalam-dalamnya.

Yogyakarta, 1 Nopember 2003



Mu'afatun

NIM. 9941 4170



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar belakang masalah	4
C. Rumusan masalah	11
D. Alasan pemilihan judul	11
E. Tujuan dan kegunaan penelitian	12
F. Metode penelitian	13
G. Telaah pustaka	16
H. Kerangka teori	17
I. Sistematika pembahasan	29

BAB II. GAMBARAN UMUM TKA AMM KOTAGEDE JOGJAKARTA	31
A. Letak geografis	31
B. Sejarah berdirinya TKA AMM	32
C. Struktur organisasi.....	34
D. Kondisi guru	37
E. Kondisi siswa	39
F. Kondisi tata usaha/administrasi.....	40
G. Kondisi sarana dan prasarana.....	40
 BAB III. PROFESIONALITAS GURU TKA AMM DALAM PENGGUNAAN	
ALAT PERAGA	44
A. Proses pembelajaran PAI di TKA AMM	44
B. Profesionalitas guru TKA AMM dalam memanfaatkan alat peraga.....	59
C. Faktor penghambat dan pendukung	81
D. Usaha untuk meningkatkan profesionalitas guru TKA AMM dalam menggunakan alat peraga	84
 BAB IV. PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	90
C. Kata penutup.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
TABEL I	KEADAAN GURU TKA AMM	37
TABEL II	KEADAAN SISWA TKA AMM	39
TABEL III	KEADAAN FASILITAS/SARANA PRASARANA	41



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dan perbedaan pengertian, maka penulis memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini :

1. Profesionalitas

Berasal dari kata profesional yang diartikan sebagai 1. bersangkutan dengan profesi. 2. memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya.¹ Profesionalitas berarti suatu keahlian yang dimiliki oleh seseorang terkait dengan profesi yang ditekuninya. Kata profesionalitas disini semakna dengan kata kompetensi.²

2. Guru

Guru atau sering disebut dengan pendidik, dalam hal ini adalah guru pendidikan agama Islam adalah orang yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.³

3. Taman Kanak-Kanak

Taman kanak-kanak merupakan bentuk satuan pendidikan pra sekolah pada jalur pendidikan sekolah yang menyediakan pendidikan dini bagi anak

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 702

² Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 231

³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan PAI Di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 30

usia sekurang-kurangnya empat tahun sampai memasuki usia pendidikan dasar dengan lama pendidikan satu tahun atau dua tahun.⁴

4. Menggunakan

Menggunakan berarti memakai (alat/perkakas), mengambil manfaatnya.⁵ Yang penulis maksud dengan kata menggunakan adalah memakai dan memanfaatkan dengan disertai ketrampilan dan kreatifitas. Jadi tidak hanya sekedar memakai tetapi juga disertai kemampuan untuk menciptakan kreatifitas dalam menggunakan.

5. Alat Peraga

Alat peraga adalah alat-alat pengajaran yang berfungsi untuk memperjelas ataupun memberikan gambaran yang kongkrit tentang hal-hal yang diajarkan.⁶ Alat peraga yang penulis maksud di sini adalah segala sesuatu yang berwujud benda yang digunakan untuk menunjang serta mendukung terjadinya proses belajar mengajar (PAI) sebagai rangkaian dari media pembelajaran yang digunakan.

6. Media Pembelajaran

Media memiliki arti perantara atau pengantar.⁷ Sedangkan kata pembelajaran secara etimologi berasal dari kata ajar yang artinya petunjuk diberikan kepada orang supaya diketahui. Pembelajaran adalah proses atau

⁴ Depdikbud, *keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0486 U/ 1992 Tentang Taman kanak-Kanak*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1993), hal. 2

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, op.cit*, hal.286

⁶ Zuhairini Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 51

⁷ Asnawir Dkk, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 11

cara menjadikan seseorang atau makhluk hidup untuk belajar.⁸ Jadi yang dimaksud media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau pengantar interaksi antara guru dan murid untuk mendukung tercapainya tujuan dalam proses KBM.

7. PAI

PAI adalah suatu usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam supaya kelak menjadi manusia yang cakap dalam menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhai Allah SWT, sehingga terjalin kebahagiaan dunia akhirat.⁹ Jadi yang dimaksud PAI adalah segala aktifitas pendidik untuk membimbing dan mengembangkan fitrah keagamaan dan sumber daya insani agar mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam sehingga tertanamlah ajaran tersebut dan membentuk sosok dengan kepribadian muslim kamil.

8. TKA AMM

TKA AMM adalah singkatan dari Taman Kanak-Kanak Al-Quran Angkatan Musholla dan Masjid, yaitu sebuah lembaga pendidikan dan pengajaran al-Qur'an untuk anak usia TK (4-6 th) sebagai bagian dari lembaga AMM yang berlokasi di Kotagede Yogyakarta.

Berdasarkan pengertian istilah-istilah tersebut di atas, dapat dirumuskan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi “Profesionalitas Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Menggunakan Alat Peraga Sebagai Media Pembelajaran PAI di

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, op.cit*, hal.14

TKA AMM Kotagede Yogyakarta” adalah sebuah penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan sejauh mana keahlian yang dimiliki oleh guru TKA AMM Kotagede Yogyakarta dalam menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran PAI.

B. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar adalah suatu bentuk permasalahan yang sangat kompleks, karena di dalamnya melibatkan banyak unsur yang saling berkaitan sehingga keberhasilannya juga ditentukan oleh unsur-unsur tersebut, terutama guru sebagai poros pengendali lajunya proses pembelajaran .

Seorang guru, khususnya guru PAI dituntut untuk dapat memerankan perannya bukan hanya sekedar melakukan proses transformasi ilmu, tetapi juga harus melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, artinya guru juga harus dapat membentuk sikap dan perilaku anak didiknya sebagai cerminan dari sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Untuk dapat melaksanakan *multiperan* nya dengan baik, seorang guru harus memiliki kompetensi profesionalitas yang baik pula, terlebih lagi seorang guru TK, karena guru TK merupakan orang pertama di luar keluarga yang sangat berperan dalam membina kepribadian anak.

Perkembangan agama pada masa anak terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, sekolah dan dalam lingkungan masyarakat. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama, maka sikap, kelakuan dan

⁹ Mahfud shalahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), hal.9

caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.¹⁰ Oleh karena itu, profesionalitas guru TK akan sangat berpengaruh. Kepercayaan dan sikap guru TK terhadap agama akan memantul dalam cara ia mendidik anak-anak yang buat pertama kali mereka berpindah dari alam keluarga yang bebas, penuh perlindungan, perhatian dan kasih sayang, kepada alam baru di mana ia belajar bergaul dengan teman sebaya, belajar memberi, di samping menerima belajar hidup dalam aturan atau disiplin. Jiwa agama yang sudah tumbuh dalam keluarga akan bertambah subur jika guru PAI di TK mempunyai sikap positif terhadap agama, dan sebaliknya akan menjadi lemah jika guru tidak percaya kepada agama atau mempunyai sikap yang negatif atau berlawanan dengan sikap dan kepercayaan orangtuanya.¹¹ Oleh karena itu guru PAI di TK harus jeli dan kreatif dalam pemilihan permainan dalam proses pembelajaran agar materi yang disampaikan bisa melekat dalam diri anak, karena pada dasarnya usia TK adalah usia yang paling subur untuk melakukan *start* dalam menanamkan rasa agama pada anak dan penumbuhan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama.

Secara yuridis PP no. 27 tahun 1990 tentang pendidikan pra sekolah mencantumkan tujuan pendidikan pra sekolah, adalah untuk meletakkan dasar perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didiknya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.¹²

¹⁰ Zakiyah Daradjat, *Ilmu jiwa agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal.55

¹¹ *Ibid*, hal.111

¹² Depdikbud, *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 2 Tahun 1989) dan Peraturan Pelaksanaannya*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1995), hal. 48

Dalam pasal tersebut secara eksplisit dicantumkan tujuan pendidikan pra sekolah adalah untuk "meletakkan dasar". Hal tersebut mempunyai konsekuensi yang berat bagi guru PAI di TK, karena peletakan dasar tersebut memerlukan proses yang harus benar-benar dipersiapkan dengan matang. Ibarat bangunan jika pondasi yang dibuat benar-benar kuat, maka bangunan itu akan kuat. Jadi, jika peletakan dasar tersebut sesuai dengan aturan dan mengena pada sasaran, maka akan terjadi dasar yang kuat dan tidak akan goyah. Begitupun sebaliknya jika peletakan dasar itu tidak pas, maka akan mengakibatkan terbentuknya pribadi yang mudah goyah dan rusak.

Perkembangan keagamaan pada masa kanak-kanak mempunyai peran yang sangat besar bagi perkembangan keagamaan pada masa-masa selanjutnya. Penanaman nilai-nilai keagamaan menyangkut konsep ke-Tuhanan, ibadah dan nilai moral yang berlangsung semenjak usia dini akan mampu membentuk jiwa keagamaan anak mengakar secara kuat dan berpengaruh sepanjang hidupnya. Hal ini dapat terjadi, karena pada usia tersebut bisa dikatakan anak masih "kosong pengalaman" tentang konsep keagamaan, selain konsep yang diterimanya dari orang tua sehingga nilai-nilai agama yang ditanamkan akan menjadi pijakan utama dari konsep dasar yang diterimanya.

Anak adalah anak dalam arti keseluruhan, baik jasmani, pikiran dan perasaannya. Dia bukanlah orang dewasa kecil, artinya bukan hanya kemampuan jasmaninya saja yang kecil, tetapi juga kecerdasannya, perasaan dan keadaan jiwanya juga berlainan dengan orang dewasa. Kemampuan untuk mengerti kata-kata atau bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari juga terbatas pada

perbendaharaan katanya yang telah dicapai pada umur tertentu. Artinya kalau ingin memberikan pendidikan agama pada anak, maka pendidik harus memperhatikan pertumbuhan kejiwaan anak. Maka apa yang cocok untuk orang dewasa belum tentu cocok untuk anak. Agar agama mempunyai arti bagi anak hendaknya disajikan sesuai dengan jiwa anak yaitu dengan cara yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan sifat karakteristik dasar anak mereka menerima konsep keagamaan berdasarkan otoritas, pengetahuan yang masuk pada usia awal dianggap sebagai sesuatu yang menyenangkan terlebih lagi jika dikemas dalam bentuk yang sesuai dengan jiwa kanak-kanaknya.

Pada masa-masa ini, anak masih berada dalam taraf berfikir tingkat kongkrit, sehingga hal-hal yang bersifat abstrak, misalnya menyangkut konsep ke-Tuhanan dan ibadah juga masih sulit untuk mereka cerna. Untuk itu diperlukan suatu alat bantu agar lebih mempermudah dalam proses pembelajarannya. Alat bantu tersebut dalam proses belajar mengajar biasa disebut dengan alat peraga yang merupakan bagian dari media pembelajaran.

Alat peraga atau media dipakai untuk menunjukkan secara visual pesan yang sedang disampaikan oleh guru. Dengan alat ini akan memberikan asosiasi sehingga dapat dengan mudah memahami pesan yang akan disampaikan. Di TK sendiri, alat peraga digunakan dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Pembelajaran akan lebih menarik dan dapat membangkitkan minat serta perhatian anak, apalagi jika dikemas secara kreatif sehingga memberikan kesan untuk menarik perhatian anak.

2. Membantu memperjelas sesuatu, terutama untuk anak yang taraf berfikir mereka masih berada pada taraf berfikir konkrit. Sesuatu yang diamati, diraba, dilihat, didengar dan dikecap akan lebih jelas pemahamannya dan berkesan daripada diceritakan saja.
3. Mencegah verbalisme artinya anak-anak hafal tentang kata-kata tetapi tidak memahami arti atau makna dari kata-kata tersebut, sehingga melalui alat peraga, pengalaman belajar anak akan lebih berkesan dan tahan lama daya ingatnya.

Sebagai guru PAI di TK yang melaksanakan fungsi dan tujuan pendidikan, maka dituntut untuk memiliki kompetensi professional agar dapat melaksanakan tugas sebaik-baiknya, khususnya yang terkait dengan alat peraga. Karena yang menjadi salah satu komponen kegiatan belajar mengajar adalah kanak-kanak, maka guru PAI di TK harus kreatif dan imajinatif dalam menggunakan alat-alat peraga tersebut agar proses pembelajaran yang di laksanakan bisa mencapai sasaran yang dituju.

Untuk dapat memiliki keahlian tersebut, tentu saja tidak semua guru bisa memilikinya dengan baik. Oleh karena itu, sekolah dalam hal ini sekolah Taman Kanak-kanak dituntut untuk mengupayakan dan mengusahakan peningkatan profesionalitas guru dalam menggunakan alat peraga sebagai alat bantu atau media dalam pembelajaran PAI.

Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an sebagai bagian dari lembaga "AMM" Kotagede Yogyakarta, adalah salah satu lembaga pengajaran dan pendidikan al-Qur'an untuk anak usia pra sekolah. Walaupun fokus pembelajarannya lebih

intens pada pembelajaran al-Qur'an, namun juga tidak mengesampingkan pembelajaran materi-materi PAI yang lain, baik itu menyangkut konsep ke-Tuhanan secara umum maupun terkait dengan masalah ibadah dan muamalah.

Kegiatan pembelajaran di TKA AMM yang *notabene* adalah pembelajaran yang melibatkan kanak-kanak sebagai salah komponen dasarnya, menuntut keahlian guru untuk dapat menyajikan materi yang sesuai dengan karakteristik dasar anak. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan banyak melibatkan unsur-unsur yang memang dekat dengan kehidupan kanak-kanak, seperti menggunakan metode dan media yang sesuai dengan jiwa mereka.

Materi PAI banyak mengandung unsur-unsur yang sifatnya abstrak, sedangkan anak pada masa kanak-kanak belum tumbuh pemikiran logisnya, sehingga dalam pembelajaran di TK seringkali terjadi *verbalisme*. Oleh karena itu, agar anak dapat lebih mudah menerima materi yang disampaikan, maka dalam KBM memerlukan media yaitu berupa alat peraga. TKA AMM menyadari betul hal seperti ini. Oleh karena itu guru-guru di TKA AMM sering melibatkan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran, terutama materi akidah akhlak (dasar-dasar agama) yang banyak memerlukan penjelasan secara kongkrit. Misalnya, ketika guru menjelaskan materi tentang kekuasaan Allah, maka guru mengajak anak membuat sesuatu dari kertas dan kemudian membandingkannya dengan benda aslinya. Dari sini guru berusaha menjelaskan bahwa manusia hanya dapat membuat tiruan, sedangkan yang membuat aslinya adalah Allah.

Jika ditinjau dari sudut pandang ilmu kependidikan, sebuah lembaga pendidikan jika ditunjang dengan sumber daya manusia yang memadai dan

berkualitas maka niscaya akan dapat menghasilkan *out put* yang berkualitas pula. Seperti halnya TKA AMM, dari hasil pengamatan terhadap tenaga pengajar yang mendukung proses pembelajarannya rata-rata telah mengenyam pendidikan yang cukup tinggi, walaupun bukan secara keseluruhan memiliki predikat sarjana kependidikan. Namun, untuk dapat melaksanakan profesi tersebut, guru-guru di TKA AMM telah melalui berbagai *training* dalam rangka peningkatan profesionalitas keguruan mereka.

Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di TKA AMM dengan pertimbangan, karena TKA AMM merupakan sebuah lembaga pendidikan dan pengajaran yang dikelola oleh lembaga AMM, yang *notabene* lembaga tersebut sudah diakui keberadaannya sebagai lembaga yang aktif untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pendidikan al-Quran, serta didukung oleh pihak-pihak yang mempunyai *kompetensi* dalam bidangnya. Dengan dasar tersebut penulis mempunyai asumsi bahwa kualitas yang dimiliki oleh TKA AMM juga tidak jauh berbeda dengan lembaga yang mengelolanya

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang profesionalitas guru di TKA AMM. Sejahumana keahlian yang dimiliki oleh guru-guru di TKA AMM sehubungan dengan penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran. Penulis tertarik untuk mengkaji tentang penelitian ini dengan dasar pemikiran bahwa dengan tersedianya guru yang profesional dalam menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran PAI di TK, maka akan lebih merangsang minat anak untuk belajar dan mencapai hasil yang optimal bahkan maksimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana profesionalitas yang dimiliki guru TK AMM Kotagede dalam menggunakan alat peraga sebagai alat bantu atau media pembelajaran PAI.
2. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran PAI di TKA AMM Kotagede Yogyakarta.
3. Usaha-usaha apa yang dilakukan oleh pihak AMM dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru terutama kaitannya dengan penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran PAI.

D. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa hal yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian ini, antara lain :

1. Memilih media yang tepat merupakan suatu keharusan dalam proses pembelajaran, terlebih lagi suatu pembelajaran yang didalamnya melibatkan anak-anak sebagai salah satu komponen utamanya. Oleh karena itu, perlu kiranya memperhatikan media yang tepat dan sesuai dengan jiwa kanak-kanaknya sehingga materi yang disampaikan bisa diterima dengan mudah.
2. Guru merupakan faktor yang menjadi kunci berhasil tidaknya tujuan pendidikan, khususnya guru TK, karena guru TK adalah orang pertama setelah keluarga yang ikut menanamkan dan membina kepribadian anak. Oleh karena itu, profesionalitas guru khususnya guru TK mutlak sangat berpengaruh.

E. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

- a) Untuk mengetahui keahlian yang dimiliki oleh guru di TKA AMM dalam menggunakan alat peraga sebagai alat bantu atau media pembelajaran PAI
- b) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan alat peraga sebagai alat bantu atau media pembelajaran PAI
- c) Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan oleh tim AMM dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, terutama kaitannya dengan penggunaan alat peraga sebagai alat bantu atau media pembelajaran PAI.

2. Kegunaan penelitian

- a) Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis, khususnya sebagai calon pendidik bagaimana tehnik memberikan pendidikan agama yang tepat bagi anak usia kanak-kanak sebagai upaya awal dalam membentuk karakter anak berkepribadian muslim kamil.
- b) Untuk memberikan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan acuan bagi pendidik muslim atas peran dan tanggung jawabnya terhadap didik, khususnya pendidikan agama Islam yang diberikan semenjak usia dini.

- c) Untuk menambah informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk menyelenggarakan kegiatan serupa (pendidikan agama Islam) khususnya penyelenggaraan PAI di tingkat Taman Kanak-kanak.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.¹³

Metode penelitian dalam skripsi ini, mencakup metode penentuan subyek, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

1. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek dapat diartikan sebagai usaha penentuan sumber data, artinya dari mana data dalam penelitian tersebut diperoleh¹⁴ Langkah penentuan subyek ini diambil dengan cara populasi. Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.¹⁵ Dalam penelitian ini, subyek penelitiannya adalah

- a. Pengurus Tim Tadarrus AMM
- b. Direktur TKA AMM
- c. Staf pengajar TKA AMM
- d. Siswa TKA AMM
- e. Staf administrasi TKA AMM

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1987), hal.9

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal.102

¹⁵ *Ibid*

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang diperlukan, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah tehnik yang dilakukan secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.¹⁶ Karena penelitian yang penulis lakukan adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah observasi berperan serta (*participant observation*) atau mengutip istilah yang dipakai oleh Kuntjaraningrat dengan istilah observasi terlibat,¹⁷ yaitu mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.¹⁸ Jadi untuk memperoleh data yang akurat tentang profesionalitas guru dalam menggunakan alat peraga melalui observasi ini, penulis terlibat langsung dalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung di TKA AMM. Di samping itu, metode ini juga digunakan untuk mengamati berbagai fenomena atau gejala yang ada, baik terkait dengan kondisi fisik, letak geografis maupun segala sesuatu yang terkait dan mendukung jalannya KBM, serta untuk menguatkan kebenaran informasi yang diperoleh dari sumber data yang lain.

¹⁶ Masri singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta : LP3ES, 1989), hal.60

¹⁷ Lexy Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal.5

¹⁸ *Ibid*, hal. 117

b. Interview / wawancara

Interview merupakan metode pengumpul informasi dengan tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.¹⁹

Pelaksanaan interview ini dilakukan secara mendalam, artinya untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan, penulis harus melakukan wawancara secara mendalam kepada guru-guru dan didukung pula dengan informasi yang diperoleh melalui Direktur TKA AMM dan pengurus lembaga AMM. Selain itu penulis juga melakukan interview kepada staf administrasi TKA AMM untuk mengetahui hal-hal yang terkait dengan masalah administrasi di TKA AMM.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya.²⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tertulis dari sumber-sumber yang ada, yaitu dari dokumentasi Team AMM secara umum maupun khusus dari TKA AMM, serta dari buku/sumber-sumber lain yang relevan.

3. Analisis data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.²¹

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data yang ada, digunakan tehnik analisa data kualitatif, yaitu analisa data dengan menggunakan data

¹⁹ Amirul Hadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka setia, 1998), hal. 97

²⁰ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hal.202

²¹ Masri Singarimbun, Sofyan Effendi, *op.cit*, hal.263

melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terinci. Dalam penelitian kualitatif, analisis dilakukan dalam suatu proses, yang berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif. Yaitu dengan langkah-langkah : mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorisasikan.²²

Untuk menganalisis data yang ada penulis juga menggunakan metode /cara berfikir Induktif (proses berfikir untuk memperoleh kesimpulan yang beranjak dari yang khusus ke yang umum),²³ dan Deduktif (yaitu proses berfikir untuk mengetahui suatu kesimpulan dengan berangkat dari hal-hal atau fakta yang bersifat umum menuju pernyataan khusus).²⁴

G. Telaah Pustaka

Sejauh pengamatan dan penelaahan yang penulis lakukan terkait dengan penelitian tentang profesionalitas guru, ada beberapa karya ilmiah yang tertuang dalam bentuk skripsi yang mengangkat tema seputar profesionalitas guru PAI maupun media pendidikan PAI, di antaranya:

Pertama, Skripsi Binti Saadah dengan judul “Pengaruh Profesionalisme Guru dalam Mengajar PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri Tanjung Anom Nganjuk Jawa Timur”. Skripsi ini mengkaji tentang bagaimana pengaruh yang ditimbulkan oleh guru agama terhadap prestasi belajar siswa.

²² Lexy J. Moleong, *op.cit*, hal. 105

²³ M. Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), hal, 18

²⁴ *Ibid*, hal. 16

Kedua, Skripsi Leni Fidawati dengan judul “Profesionalisme Guru Taman Kanak-Kanak dalam Pengajaran Pengembangan Agama Islam (PAI) di Taman Kanak-Kanak Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta”. Skripsi ini membahas tentang profesionalisme guru Taman kanak-kanak, apakah dalam pengajaran PAI untuk siswa di TK tersebut, guru mampu memberikan pemahaman yang jelas sesuai dengan perkembangan usia anak TK yang diharapkan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan untuk perkembangan selanjutnya.

Selain itu, masih ada penelitian lain yang melakukan penelitian di tempat yang sama, yaitu skripsi Siti Khanifah yang berjudul “Aplikasi Metode Paket Permainan Interaktif Pada Pendidikan Akidah Anak di TKA AMM Kotagede Yogyakarta” (2002). Skripsi ini mengulas tentang pelaksanaan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akidah pada anak usia TK melalui beberapa bentuk metode yang terangkum dalam sebuah paket permainan interaktif.

Meskipun skripsi-skripsi di atas mengangkat tema yang sama yaitu tentang profesionalitas guru, namun dalam penelitian ini lebih difokuskan kepada profesionalitas guru TK kaitannya dengan kompetensi dalam menggunakan alat peraga sebagai alat bantu dalam media pembelajaran PAI

H. Kerangka Teori

1. Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam

“Guru adalah pendidik profesional,” demikian ungkapan Zakiyah Daradjat. Karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan

memikul sebagian tanggungjawab pendidikan yang terpikul di pundak para orangtua.²⁵

Guru sebagai pendidik bertanggungjawab akan tugas kependidikannya. Seluruh aktivitas-aktivitas yang dijalankan guru harus diperuntukkan untuk kepentingan anakdidiknya, yaitu dalam rangka menumbuhkembangkan segenap potensi, baik itu bakat, minat dan kemampuan-kemampuan lain agar berkembang ke arah maksimal.²⁶ Oleh karena itu, dalam menjalankan tugas dan fungsinya, guru harus bisa menciptakan suatu lingkup pendidikan sebagai wahana yang paling efektif dalam bentuk usaha-usaha untuk menciptakan kondisi edukatif, sehingga akal dan kecerdasan anakdidik dapat difungsikan dan berkembang dengan baik.

Berdasarkan penjelasan ayat-ayat al-Quran (Q.S An Nahl 125, As Syura 15, Ali Imron104, Al Ashr 1-3) dan hadits Nabi, dipahami bahwa siapapun dapat menjadi pendidik asalkan ia memiliki pengetahuan dan kemampuan lebih.²⁷ Namun demikian, untuk menjadi pendidik yang profesional masih diperlukan syarat yang lebih dari itu, karena ia harus memiliki berbagai kompetensi-kompetensi keguruan.

Kata profesional mempunyai makna ahli (*ekspert*), tanggungjawab (*responsibility*) baik tanggungjawab intelektual maupun tanggungjawab moral dan

²⁵ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hal. 39

²⁶ Jalaluddin, Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan* , (Jakarta : Griya Media Pratama, 1997), hal. 76

²⁷ Muhaimin, Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam* ,(bandung : Trigenda Karya, 1993), hal. 171

memiliki kesejawatan.²⁸ Jadi suatu pekerjaan dikatakan profesional apabila menitikberatkan pada suatu keahlian dalam suatu bidang yang diperoleh melalui suatu proses pendidikan, latihan khusus dan adanya suatu pengabdian pada masyarakat.

Menurut Moh. Uzer Usman, pengertian guru profesional adalah:

“Orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Orang yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Jadi kemampuannya bukan hanya diperoleh melalui pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau tehnik di dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan.”²⁹

Menurut Zuhairini, untuk menjadi guru PAI yang profesional harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Memiliki pribadi muslim, mukmin dan muhsin
- b. Taat menjalankan agama (menjalankan syariat Islam), dapat memberi tauladan yang baik bagi anak didiknya
- c. Mempunyai jiwa pendidik dan rasa kasih sayang kepada anak didiknya dan ikhlas jiwanya
- d. Mengetahui dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang keguruan terutama didaktik dan metodik
- e. Menguasai ilmu pengetahuan agama
- f. Tidak mempunyai cacat jasmaniyah dan rohaniyah dalam dirinya.³⁰

²⁸ Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1994), hal.30

²⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 15

³⁰ Zuhairini dkk, *op.cit*, hal.23

Seorang guru yang profesional dalam pendidikan Islam selalu dikaitkan dengan nilai-nilai religius dari setiap kompetensi yang harus dimiliki. Adapun kompetensi-kompetensi tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kompetensi personal religius

Adalah kemampuan dasar yang menyangkut kepribadian agamis, misalnya nilai kejujuran, keadilan musyawarah, kebersihan, kedisiplinan, ketertiban dan lain-lain

b. Kompetensi sosial religius

Adalah kemampuan dasar yang menyangkut kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial yang selaras dengan ajaran agama islam, sikap gotong royong, tolong-menolong, egalitarian, sikap peduli dan toleransi yang selanjutnya suasana harmonis dalam rangka transaksi sosial antara anak didik dan pendidik.

c. Kompetensi profesional religius

Adalah kemampuan dasar yang menyangkut kemampuan untuk menjalankan tugasnya secara profesional dalam arti mampu membuat keputusan keahlian atas beragamnya kasus serta mampu mempertanggungjawabkan berdasarkan teori dan wawasan keahliannya dalam perspektif Islam. Pendidik akan berhasil menjalankan tugasnya apabila memiliki kompetensi profesional religius.³¹

Berkaitan dengan kompetensi profesional religius tersebut, dalam kompetensi itu tercakup kompetensi-kompetensi sebagai berikut :

³¹ Muhaimin, Abdul Majid, *op.cit* , hal.174

- 1) Mengetahui hal-hal yang perlu diajarkan, sehingga ia harus belajar dan mencari informasi tentang materi yang diajarkan
- 2) Menguasai keseluruhan bahan materi yang akan disampaikan kepada anak didiknya
- 3) Mempunyai kemampuan menganalisa materi yang diajarkan dengan menghubungkannya dengan konteks-konteks komponen secara keseluruhan melalui pola yang diberikan Islam tentang bagaimana cara berfikir, dan cara hidup yang perlu dikembangkan melalui proses edukasi
- 4) Mengamalkan proses dan hasil pendidikan yang sedang dan sudah dilaksanakan sesuai dengan usaha dan upaya yang dicapai anak didik dalam rangka memberikan persuasi dan motivasi dalam proses belajar
- 5) Memberikan *uswatun hasanah* dan meningkatkan kualitas dan keprofesionalannya yang mengacu pada *futuristik* tanpa melupakan peningkatan kesejahteraan, misalnya gaji, pangkat, kesehatan, perumahan dan lain-lain, sehingga pendidik benar-benar berkemampuan tinggi dalam *transfer of heart, transfer of head, dan transfer of hand* kepada anak didik dan lingkungannya.³²

Jadi, seorang pendidik profesional adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan dan mengabdikan profesinya. Dengan demikian, guru adalah suatu jabatan yang memiliki syarat-syarat fisik, mental/kepribadian,

³² *Ibid*, hal. 174

pengetahuan dan ketrampilan. Hal itu sangat penting karena salah satu unsur yang menentukan mutu suatu lembaga adalah sumber daya manusianya. Di dalam lembaga sekolah, sumber daya manusia tersebut adalah guru-guru berkualitas yaitu guru-guru yang profesional.

Secara ideal, sosok guru profesional adalah guru yang memiliki segenap kompetensi-kompetensi sebagaimana telah dijelaskan di atas. Namun pada dasarnya, inti dari sosok guru profesional adalah bagaimana mereka mampu membawa perubahan pada anakdidiknya menuju kepada suatu kemajuan (progresivitas) sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.³³

Mengacu pada uraian di atas, terkait dengan penelitian dalam skripsi ini, dasar dari sosok guru profesional adalah mereka yang mempunyai segenap kemampuan, yaitu diantaranya kemampuan dalam pemanfaatan alat peraga. Bagaimana kemampuan guru-guru dalam memilih alat peraga, membuat alat peraga sendiri dan kemampuan dalam menggunakan alat peraga dalam KBM. Dan inti dari standar profesionalitas mereka adalah bagaimana guru mampu menyampaikan pesan kepada anakdidik melalui perantara/media berupa alat peraga sehingga pesan tersebut dapat diterima dengan baik oleh anakdidik. Media/alat peraga tersebut adalah salah satu bentuk formulasi untuk menghantarkan pada suatu perubahan dan kemajuan, yaitu berupa

³³ Uraian ini mengacu pada teori aliran progressivisme, bahwa pendidikan dianggap sebagai *cultural transition*. Dalam arti bahwa pendidikan berusaha untuk membina manusia untuk menyesuaikan dengan perubahan-perubahan kultural dan tantangan-tantangan zaman. Sedangkan inti dari tujuan pendidikan adalah bagaimana membawa perubahan pada anak didik menuju pada kemajuan yang disertai dengan suatu tujuan. Dalam M. Noor Syam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1988), hal. 227

pengetahuan yang pada tahap selanjutnya akan teraplikasikan dalam tingkah laku anakdidik.

2. Alat Peraga Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Alat Peraga

Menurut Zakiyah Daradjat, alat peraga pendidikan adalah benda yang dapat diinderai, khususnya penglihatan dan pendengaran baik yang terdapat di dalam kelas maupun di luar kelas yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (medium komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa.³⁴

Sedangkan dalam buku *Supervisi Pendidikan*, Drs. Subari mendefinisikan alat peraga sebagai alat yang digunakan oleh pengajar untuk mewujudkan atau mendemonstrasikan bahan pengajaran guna memberikan pengertian atau gambaran yang jelas tentang pelajaran yang diberikan.³⁵

Dari definisi-definisi yang dipaparkan di atas, dapat diartikan bahwa alat peraga mempunyai sifat-sifat pokok sebagai berikut :

- 1) Berwujud benda atau alat
- 2) Berfungsi sebagai alat bantu atau sarana komunikasi dan interaksi antara guru dan murid.
- 3) Memberikan kesan kongkrit dan jelas terhadap konsep yang sifatnya abstrak.

³⁴ Zakiyah Daradjat dkk, *Metodik khusus Pengajaran Agama*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hal. 226

³⁵ Subari, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hal. 95

4) Bertujuan untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar. ✓

Dalam pengajaran agama, keberadaan alat peraga sifatnya urgen untuk dilibatkan dalam proses pembelajaran, karena sebagian besar materi pendidikan agama lebih didominasi oleh materi yang bersasaran konsep abstrak

b. Bentuk dan Jenis-Jenis Alat Peraga

Pada dasarnya alat peraga memiliki jangkauan yang sangat luas, tidak terbatas hanya terdapat di dalam kelas. Di luar kelas pun, sesuatu yang dapat berfungsi sebagai alat peraga dapat dimanfaatkan oleh guru untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

Dalam pendidikan agama Islam, alat peraga dapat dikategorikan menjadi beberapa macam :

1) Bahan bacaan atau bahan cetakan

Dalam pengajaran agama, bahan bacaan atau bahan cetakan yang digunakan sebagai alat peraga dibedakan jenisnya menjadi :

- a) Al-Qur'an dan Al-Hadis, baik secara keseluruhan maupun dalam bentuk pias-pias yang terdiri atas ayat-ayat atau hadis-hadis tertentu, sehingga sewaktu-waktu dapat digunakan sebagai alat peraga dalam proses belajar-mengajar
- b) Buku teks pelajaran agama baik untuk siswa maupun untuk guru, baik secara keseluruhan atau dianggap sebagai satu bidang studi maupun yang terdiri dari beberapa bidang studi

- c) Buku-buku bacaan pelengkap buku teks sebagai bahan bacaan untuk memperluas dan memperdalam pelajaran agama
- d) .Bahan bacaan yang bersifat umum: Koran, majalah dan lain-lain.

2) Alat Pandang Dengar

Berbagai jenis alat audiovisual yang dapat dipergunakan, di antaranya:

- a) Berdimensi dua atau tanpa proyeksi, seperti: papan tulis, papan tempel, papan panel, bagan, diagram, grafik, poster, karton dan lain-lain
- b) Berdimensi tiga atau dengan proyeksi, seperti : benda asli, benda-benda tiruan, model, peta dan lain-lain
- c) Media pendidikan hasil teknologi yang memerlukan penguasaan dan ketrampilan untuk mempergunakannya, seperti berbagai jenis proyektor, radio, dan lain-lain.

3) Contoh-Contoh Kelakuan

Yaitu meliputi semua sikap dan tingkah laku guru yang dipertunjukkan, seperti: mimik, berbagai gerakan badan dan anggota badan, dramatisasi dan lain-lain.

4) Media Pendidikan yang bersumber dari masyarakat dan alam sekitar

Bentuk-bentuk media itu antara lain :

- a) Berbagai obyek/tempat peninggalan sejarah, seperti: makam para wali, bekas-bekas kerajaan Islam dan museum
- b) Mengikutsertakan siswa dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti: menyelenggarakan perayaan hari-hari besar Islam dan lain lain

- c) Membawa siswa ke kebun binatang untuk melihat dan mengamati berbagai kehidupan hewan
- d) Membawa siswa ke lembaga-lembaga pendidikan Islam yang “bonafide” untuk mengenal, bergaul dan saling meluaskan pandangan tentang betapa mereka menata kehidupan beragama yang baik di sekolah.³⁶

Dari sekian macam jenis-jenis alat peraga PAI yang di jelaskan di atas, secara umum dapat diklasifikasikan menjadi :

- 1) Alat peraga langsung, yaitu alat peraga yang terdiri dari benda aslinya, pengalaman sendiri dan melalui benda yang sebenarnya.
- 2) Alat peraga tidak langsung, yaitu alat peraga yang pemakaiannya tidak menggunakan benda-benda aslinya, tetapi dengan menggunakan cara-cara lain.

c. Fungsi Alat Peraga

Sesuai dengan tujuan utama penggunaan media, alat peraga juga memiliki fungsi dan tujuan yang sama. Penggunaan alat peraga tersebut, bukan hanya sekedar menjadi suatu perantara dan sarana pembelajaran saja, tetapi juga harus dapat lebih mendorong motivasi belajar siswa.

Lebih jelasnya, alat peraga sebagai media pendidikan mempunyai fungsi sebagai berikut :

- 1) Membuat konkrit konsep yang abstrak
- 2) Memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan

³⁶ Zakiyah Daradjat, *op.cit*, hal. 230-232

- 3) Memungkinkan keseragaman pengamatan dan persepsi bagi pengalaman belajar siswa
- 4) Membangkitkan motivasi belajar
- 5) Memungkinkan siswa untuk mengamati benda atau peristiwa yang sukar dikunjungi baik karena tempatnya jauh atau karena tempatnya berbahaya
- 6) Menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak
- 7) Mengontrol arah maupun kecepatan belajar siswa
- 8) Dapat memperlihatkan secara cepat suatu proses yang berlangsung secara lambat dan sebaliknya.³⁷

d. Prinsip-Prinsip Penggunaan Alat Peraga

Agar dalam pengoperasian alat peraga sebagai media pembelajaran dapat berjalan sesuai fungsinya, maka guru harus memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan alat peraga sebagai berikut:

- 1) Menentukan jenis alat peraga yang tepat, artinya sebaiknya guru memilih dahulu alat peraga yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang hendak diajarkan
- 2) Menetapkan atau memperhitungkan subyek dengan tepat, artinya perlu diperhitungkan apakah dalam penggunaan alat peraga tersebut sesuai dengan tingkat kemampuan dan kematangan siswa
- 3) Menyajikan alat peraga secara tepat, artinya tehnik dan metode penggunaan alat peraga dalam pengajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan, bahan, waktu, metode dan sarana yang ada

³⁷ Mahfud Salahuddin, *op.cit*, hal. 60

- 4) Menempatkan atau memperlihatkan alat peraga pada waktu, tempat dan situasi yang tepat.³⁸

Alat peraga dipakai dalam proses pembelajaran, dengan dasar bahwa, belajar merupakan proses pengalaman. Semakin dekat peserta didik kepada obyek, semakin melekat pengalaman di dalam ingatannya.³⁹

Sehubungan dengan penggunaan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran, menurut Oemar Hamalik hendaknya guru memiliki berbagai kecakapan, antara lain :

- 1) Pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan, meliputi hal-hal sebagai berikut :
 - a) pengertian media
 - b) fungsi media
 - c) tentang proses-proses belajar
 - d) hubungan antara metode dan media
 - e) nilai media pendidikan dalam pengajaran
 - f) memilih dan menggunakan media pendidikan
 - g) berbagai jenis/teknik media pendidikan
 - h) media pendidikan dalam setiap mata pelajaran
 - i) usaha inovasi dalam media pendidikan dan lain-lain
- 2) Ketrampilan memilih dan menggunakan media pendidikan. Dalam memilih dan menggunakan media harus sesuai dengan :
 - a) tujuan pengajaran

³⁸ Nana Sudjana, *op.cit*, hal. 104

³⁹ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Logos, 1999), hal.152

- b) bahan pelajaran
 - c) metode pengajaran
 - d) tersedianya alat yang digunakan
 - e) jalan pelajaran
 - f) penilaian hasil belajar
 - g) pribadi guru
 - h) minat dan kemampuan siswa
 - i) sistem pengajaran yang sedang berlangsung
- 3) Ketrampilan dalam membuat media pendidikan artinya terampil dalam menguasai tehnik dan proses pembuatan suatu media yang berguna untuk suatu pelajaran tertentu. Alat-alat yang dibuat harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:
- a) rasional, sesuai dengan akal dan mampu dipikirkan
 - b) ilmiah, sesuai dengan perkembangan akal
 - c) ekonomis, sesuai dengan kemampuan pembiayaan yang ada
 - d) praktis, dapat digunakan dalam kondisi praktek di sekolah dan bersifat sederhana.⁴⁰

Menggunakan alat peraga memerlukan kecakapan sendiri bagi pendidik dan peserta didik. Bagaimanapun kuantitas bantuan alat peraga dalam menjelaskan suatu realitas, pendidik tetap harus menjelaskan keterkaitannya dengan konsep abstraknya. Terlebih lagi untuk pembelajaran agama dengan materi-materi yang memuat tentang konsep-konsep abstrak

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 1994), hal.5-7

seperti masalah surga, neraka dan hal-hal yang terkait, maka guru harus benar-benar jeli dan teliti dalam memilih dan menggunakan alat peraga yang sesuai. Karena kesalahan dalam memberikan gambaran melalui alat peraga, maka dapat mengakibatkan kesalahan yang fatal.

I. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu : bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri atas : halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Bagian utama terdiri atas empat bab. Bab I, Pendahuluan berisi tentang penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, telaah pustaka, kerangka teori dan sistematika pembahasan. Bab II, berisi tentang gambaran umum TKA AMM Kotagede, yaitu meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana yang mendukung proses KBM. Bab III, menguraikan tentang permasalahan dari bab I, yaitu tentang profesionalitas guru TKA AMM Kotagede Yogyakarta dalam menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran PAI. Bab IV, penutup berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.

Sedangkan bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran - lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis memaparkan tentang profesionalitas guru TKA AMM dalam menggunakan alat peraga, maka sebagai akhir dari pembahasan skripsi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa sebagian besar guru TKA AMM Kotagede mempunyai kemampuan profesional yang baik dalam menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran PAI (yang terperinci dalam materi pokok dan materi penunjang), sehingga dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat lebih efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini didasarkan pada:
 - a) Kemampuan dan ketrampilan dalam memilih dan menggunakan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut tercermin dalam rangkaian kegiatan yang melibatkan penggunaan alat peraga dilakukan secara cermat, jeli, teliti dan sistematis. Yaitu disesuaikan dengan tujuan, materi yang akan disampaikan, kondisi siswa dan kelas, alat yang tersedia, metode yang dipakai serta alokasi waktu yang tersedia. Dengan penggunaan alat peraga dalam KBM bisa lebih menarik perhatian anak, karena keberadaan alat peraga bisa memberikan nuansa yang berbeda sehingga KBM tidak dirasakan monoton oleh anak.
 - b) Kemampuan dan kreatifitas dalam membuat/menciptakan alat peraga sederhana. Untuk dapat menggunakan alat peraga agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka perlu kiranya memiliki fasilitas alat peraga

yang lengkap. Padahal hal tersebut tentu saja sulit untuk dilakukan karena tidak semua fasilitas disediakan oleh pihak lembaga. Oleh karena itu, untuk menyiasatinya, guru di TKA AMM banyak melakukan terobosan dengan menciptakan sendiri alat peraga yang kiranya dapat mendukung kegiatan pembelajaran. Alat-alat tersebut mempunyai sifat rasional, ekonomis dan praktis, karena disesuaikan dengan kondisi jiwa anak dan tidak harus didapat dengan membeli, akan tetapi mereka membuat sendiri alat-alat peraga sederhana, dengan memanfaatkan bahan-bahan yang mudah didapat, yaitu dengan catatan bahan-bahan tersebut dapat membantu anak memahami materi yang disampaikan dan menarik perhatian anak, yaitu sesuai dengan sifat dasar anak, bahwa sesuatu yang anak suka maka akan mudah melekat dalam benak anak.

2. Penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran PAI di TKA AMM dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dapat memberikan dampak positif dan negatif. Faktor pendukung tersebut meliputi : tersedianya fasilitas yang menjadi sarana dan prasarana KBM di TKA AMM, kemampuan dan ketrampilan guru dalam memilih dan menggunakan alat peraga, kreatifitas guru dalam membuat/menciptakan alat peraga sederhana dan keaktifan siswa dalam mengikuti jalannya KBM. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah terbatasnya kelengkapan alat peraga, terbatasnya alokasi waktu yang ada, masih adanya tenaga guru yang kurang professional serta belum tersosialisasinya pembinaan tentang penggunaan alat peraga secara khusus.

3. Sebagai usaha untuk meningkatkan profesionalitas guru TKA AMM dalam menggunakan alat peraga, maka guru secara pribadi menambah wawasannya tentang alat peraga melalui membaca buku, mengikuti pelatihan dan melakukan studi banding serta usaha yang ditempuh oleh lembaga AMM dengan mengadakan berbagai pembinaan melalui penataran, diklat, ataupun seminar. Walaupun pembinaan tersebut, sifatnya masih terintegrasi dengan materi-materi yang lain.

B. Saran-Saran

Sehubungan dengan permasalahan yang penulis uraikan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk lembaga AMM
 - a) Agar lebih meningkatkan professionalitas guru-guru TKA AMM dalam menggunakan alat peraga, baik melalui pembinaan lewat diklat, penataran atau seminar.
 - b) Perlu melengkapi kembali kelengkapan alat peraga maupun buku-buku tentang alat peraga yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran di TKA AMM.
2. Guru-guru TKA AMM
 - a) Agar guru TKA AMM selalu meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam menggunakan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran. Karena semakin terampil guru menggunakan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran akan semakin menarik, dan

jika pembelajaran di kelas menarik untuk diikuti, maka anak akan semakin tertarik untuk serius mengikuti pembelajaran.

- b) Agar guru lebih menambah wawasannya seputar penggunaan alat peraga, baik melalui buku, latihan-latihan maupun sumber-sumber lain yang relevan.
- c) Agar guru lebih *intens* dan lebih variatif dalam melibatkan penggunaan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran, terlebih penggunaan alat peraga yang dapat menghidupkan suasana kelas agar menarik dan mendorong minat anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena dengan materi yang disampaikan secara menarik akan lebih mudah dipahami oleh anak.

C. Kata Penutup

Hamdan wa syukron penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, karena dengan melalui hambatan dan rintangan akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis yakin, bahwa apa yang telah penulis paparkan dalam tulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, masukan, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya.

Tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi membantu secara moril spiritual maupun materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, semoga karya tulis sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan juga para pembaca pada umumnya. Amin ya mujibas sailin.

Yogyakarta, 11 Nopember 2003

Penulis



Mu'afatun
NIM. 9941 4170



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Tauhied, *Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah, 1990
- Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Al Maarif, 1989
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994
- Amirul Hadi, *Metode penelitian pendidikan* , Bandung : Pustaka Setia, 1998
- Asnawir, M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Ciputat Press, 2002
- Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Semarang : CV Toha Putra, 1989
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Balai Pustaka, 1990
- _____, *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0486/ 1992 Tentang Taman Kanak-Kanak*, Jakarta : Depdikbud, 1993
- _____, *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 2 Tahun 1989) dan Peraturan Pelaksanaannya*, Jakarta : Sinar Grafika, 1995
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999
- Jalaluddin, Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan*, Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993
- M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1991
- Mahfud shalahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya :Bina Ilmu, 1987
- Masri Singarimbun, Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survai*, Jakarta : LP3ES,1989
- Mohammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan Dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, Surabaya : Usaha Nasional, 1988
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung :Rosdakarya, 1995

- Mohammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta : A.K Group, 1995
- Muhaimin, Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan PAI Di Sekolah*,
Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002
- Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Jakarta : Remaja
Rosda Karya, 2002
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru ,1998
- Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 1994
- Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, Yogyakarta : Andi Offset, 1994
- Subari, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, Jakarta
: Bumi Aksara, 1994
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta :
Rineka Cipta, 1993
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM,
1987
- Team Tadarrus “AMM”, *Ringkasan Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan
Pengembangan Gerakan M3A*, Yogyakarta : Balai Litbang Team
Tadarrus AMM, 2003
- Zakiyah Daradjat, *Ilmu jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000
- _____, *Metodik Khusus Pengajaran Agama*, Jakarta : Bumi Aksara,
1995
- _____, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta:
Ruhama, 1999
- Zuhairini Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional,
1983